

Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr

Naslah¹, Abbas², Abdul Fattah³, Muhammad Yasin⁴

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

naslahsuaib19@gmail.com¹ abbas.bacomiro@unismuh.ac.id² abdufattah@unismuh.ac.id³

muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 2 No: 2 Februari 2024 Halaman : 411-417	<i>This study aims to determine the psychological approach of da'wah communication in fostering morals, as well as knowing the supporting and inhibiting factors in carrying out the psychological approach of da'wah communication in fostering the morals of Markaz Tahfidz Al-Birr students. This research uses qualitative research, namely research by collecting primary and secondary data sources through observation, interviews, documents and journals. Observation is carried out directly to the location that is the object of research, with the results of the research describing according to the facts in the field, interviews involving the tahfidz coordinator, coaches, and several mahasantri as informants, documentation of several tables in the tahfidz markaz related to the subject of discussion. The results of this study indicate that the Psychology Approach to Da'wah Communication in Fostering the Morals of Mahasantri, using a structural approach (studying experiences with certain categories), functional (studying how religion brings influence in life), and psycho-analysis (which discusses the development of human personality forms). Some supporting factors that can be seen in fostering mahasantri morals such as motivation from the coach, awareness or internal factors of mahasantri, parental support and environmental influences. It can also be seen some of the factors that hinder in fostering the morals of mahasantri such as mahasantri who are starting to futur, the influence of parents, health factors, and memorization methods. Even though there are still several obstacles in fostering the morals of the mahasantri, the coach is still trying his best so that the mahasantri have akhlatul karimah.</i>
Keywords: Psychology Communication Da'wah	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan sumber data secara primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, dokumen dan jurnal. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian, dengan hasil penelitian yang menggambarkan sesuai fakta yang ada di lapangan, wawancara dengan melibatkan koordinator tahfidz, para pembina, dan beberapa mahasantri sebagai informan, dokumentasi dari beberapa tabel di markaz tahfidz yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Membina Akhlak Mahasantri, dengan menggunakan pendekatan struktural (mempelajari pengalaman dengan kategori tertentu), fungsional (mempelajari tentang bagaimana agama membawa pengaruh dalam kehidupan), dan psiko-analisis (yang membahas tentang perkembangan bentuk kepribadian manusia). Beberapa faktor pendukung yang dapat dilihat dalam membina akhlak mahasantri seperti motivasi dari pembina, kesadaran atau faktor internal mahasantri, dukungan orang tua dan pengaruh lingkungan. Juga dapat dilihat beberapa faktor yang menghambat dalam membina akhlak mahasantri seperti mahasantri yang mulai futur, pengaruh orang tua, faktor kesehatan, dan metode menghafal. Meskipun masih ditemui beberapa hambatan dalam membina akhlak mahasantri, akan tetapi pembina tetap berusaha semaksimal mungkin agar para mahasantri memiliki akhlatul karimah.

Kata Kunci : Psikologi, Komunikasi, Dakwah

PENDAHULUAN

Ilmu komunikasi sangat berkaitan erat dengan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yaitu ilmu psikologi, sebab ilmu komunikasi berkaitan erat dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Tujuan manusia berkomunikasi ialah untuk mendapatkan komunikasi yang efektif, yaitu menyampaikan apa yang ada dipikiran komunikator agar sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh komunikan.

Komunikasi dakwah menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam berbagai aturan agar *mad'unya* terpenggil dan merasakan pentingnya nilai islam dalam berkehidupan. Diantara aturan komunikasi dakwah ialah interpersonal, publik dan media. Pada aturan interpersonal, komunikator dakwah atau dai mengajak orang-perorangan mengamalkan islam. Pada aturan publik, dai menyampaikan nilai islam diberbagai majelis taklim masyarakat, pesantren, dan masjid. Sedangkan pada aturan media, dai menyebarluaskan nilai islam dengan menggunakan media.

Islam memandang akhlak sebagai hal yang paling utama untuk menentukan kualitas seorang manusia dalam berinteraksi. Akhlak pada dasarnya sangat melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau tindakan. Jika perilaku yang melekat buruk maka disebut dengan akhlak yang buruk atau akhlak *mazmumah*. Sedangkan, apabila perilaku itu baik maka disebut dengan akhlak *mahmudah*. Jika berbicara tentang akhlak maka manusia yang paling sempurna akhlaknya ialah Rasulullah saw. dan bahkan Beliau saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak yang baik.

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi, demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi saw. menjadikannya sebagai tolak ukur keimanan seseorang. Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Akhlak Islami memiliki beberapa keistimewaan dan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Beberapa karakteristik akhlak Islami tersebut ialah: *Rabbaniyah* atau dinisbahkan kepada Rabb (Tuhan), *Insaniyah* (bersifat manusiawi), *Syumuliyah* (universal dan mencakup semua kehidupan), dan *Wasathiyah* (sikap pertengahan). Hal yang paling ditekankan dalam Islam ialah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini (*golden age*) sebab masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perilaku seseorang, bahkan di dalam Al-qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan akhlak, Allah swt. Berfirman dalam QS. al-Ahzab 33/21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Ayat di atas hanyalah salah satu contoh dari sekian banyaknya ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak. Tentunya ayat-ayat tersebut sudah tidak asing lagi bagi para penghafal al-Qur'an yang

mungkin setiap saat bisa ia lafadzkan. Akan tetapi, apakah semua penghafal al-Qur'an mampu memahami maksud dari ayat-ayat tersebut? Akan sangat ironis jika para penghafal al-Qur'an yang disebut-sebut sebagai keluarga Allah, sebagai orang yang paling dekat dengan al-Qur'an lalu masih berkeluh kesah terhadap apa yang Allah takdirkan untuknya, juga akan sangat disayangkan jika para penghafal al-Qur'an tidak mampu berakhlatul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.

Keutamaan dalam menghafalkan al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri seseorang yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kedudukan para penghafal al-Qur'an berbeda dengan orang yang tidak menghafalkannya. Pertama, menghafal al-Qur'an berarti menjaga keaslian al-Qur'an yang hukumnya fardu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan makhluk pilihan Allah. Kedua, menghafal al-Qur'an mampu membentuk akhlak mulia bagi pribadi sang hafidz dan mampu menjadi contoh bagi masyarakat luas. Dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan kemampuan kognitif untuk menghafal tiap surat dalam al-Qur'an. Akan tetapi, tidak cukup dengan kemampuan kognitif saja, kemampuan spritual juga dibutuhkan untuk meningkatkan kecintaan terhadap ayat suci al-Qur'an. Salah satu faktor pendukung kemampuan spiritual tersebut adalah akhlatal kharimah.

Untuk mewujudkan hal itu maka pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab hafidz seorang diri, tetapi juga sangat membutuhkan dukungan dari seorang guru (pembina tahfidz) dalam pembentukan akhlak. Dengan demikian secara psikologi penghafal al-Qur'an tersebut memerlukan perhatian yang lebih, sebab sangat bertolak belakang jika seorang hafidz memiliki akhlak yang tidak semestinya. Maka ilmu psikologi menjadi salah satu komponen untuk melakukan pendekatan dakwah dalam pembinaan Akhlak.

Melihat sasaran dakwah adalah para Huffadz, maka penggunaan pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang akan ditempuh ialah secara persuasif, pemberian motivasi secara rutin dan jika dibutuhkan akan mengambil langkah secara *face to face*. Pengamatan akan sangat mendukung keberhasilan dakwah menuju pada kebajikan, maka pentingnya seorang dai dalam memahami kondisi psikologi *mad'u* menjadi suatu keharusan.

Pembinaan akhlak dengan menggunakan pendekatan psikologi komunikasi dakwah, yang penulis akan tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr". Oleh karena itu, penulis menyusun sub-permasalahan sebagai pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Maha santri Markaz Tahfidz Al-Birr.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Melakukan Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Maha santri Markaz Tahfidz Al-Birr

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dua pertanyaan pokok: pertama, untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr; kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan studi living Qur'an menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data sekunder dan primer dari sumbernya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumen, serta menggabungkan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan yang pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer kerap kali diandalkan dalam sebuah penelitian karena otentik dan objektif. Biasanya, data primer dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti observasi, survei, dan jenis wawancara pribadi lainnya. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil observasi dan wawancara dari Pembina dan Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr. Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan untuk melengkapi atau memperkuat data primer yang bisa didapatkan melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, majalah, koran, ataupun dari hasil penelitian dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Penyajian data adalah kegiatan apabila sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama ia masih di lapangan. Permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Pembina Dalam Membina Akhlak Mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr.

Pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat kondisi jiwa pribadi yang beragama. Dalam pendekatan ini, yang menarik bagi penulis adalah kondisi jiwa manusia dalam hubungannya terhadap Allah dan sesama manusia, baik pengaruh maupun akibat.

Setiap pembina tentunya akan menggunakan cara atau metode komunikasi yang baik untuk memberikan semangat dalam membina akhlak mahasantri. Dari hasil observasi, penulis mengklasifikasikan komunikasi dakwah pembina Markaz Tahfidz Al-Birr berupa ajakan, arahan, dukungan, motivasi, dan nasihat yang disampaikan secara psikologi. Penyampaian secara psikologi yang dimaksud ialah pesan-pesan yang disampaikan kepada mahasantri dengan memperhatikan kondisi kejiwaan mahasantri tersebut. Dengan adanya pemahaman psikologi komunikasi yang baik dan komunikasi dakwah efektif maka akan lebih mudah dalam menyampaikan nasihat kepada mahasantri. Adapun metode pendekatan psikologi komunikasi dakwah yang digunakan pembina, sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempelajari pengalaman seseorang berdasarkan tingkatan-tingkatan atau kategori-kategori tertentu. Pendekatan ini menggunakan metode pengalaman dan introspeksi. Metode ini dilakukan oleh para pembina dengan cara personal, pada saat satu persatu mahasantri telah menyetorkan hafalan. Hal ini dilakukan apabila seorang santri kurang lancar dalam menyetorkan hafalan (sabaq), mahasantri yang curhat setelah menyetorkan hafalan, atau bahkan mahasantri tersebut hanya sekedar ingin mendapatkan motivasi tambahan.

2. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang dilakukan untuk mempelajari tentang bagaimana agama dapat berfungsi atau membawa pengaruh terhadap tingkah-laku hidup individu dalam kehidupannya. Hal ini dilakukan oleh para pembina secara interpersonal. Setiap hari (senin-jumat) para pembina bergantian untuk melakukan absensi sekaligus membuka majelis penyetoran hafalan. Pada kesempatan ini, para pembina memberikan motivasi, penguatan tentang pentingnya (bersabar, berbaik sangka, bersyukur, berdoa, istiqomah, saling tolong menolong, mengajak pada kebaikan, memaafkan dan saling menghargai satu sama lain), menceritakan kisah orang-orang shalih

dan berbagai macam hal positif lainnya. Tidak cukup sampai di situ, disetiap tahun para pembina memberikan apresiasi berupa hadiah bagi mahasiswa yang berprestasi, dan memberikan sertifikat hafalan al-Qur'an bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan sima'an. Metode pendekatan seperti ini kiranya dapat memberikan pengaruh positif dalam mengajak mahasiswa untuk berakhlak terhadap Allah dan sesama manusia, juga diharapkan dapat menambah semangat para mahasiswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Karena pesan, nasihat atau motivasi yang disampaikan menggunakan teknik pendekatan psikologi.

3. Pendekatan Psiko-analisis

Pendekatan psiko-analisis adalah salah satu teori yang membahas tentang perkembangan bentuk kepribadian yang dimiliki oleh manusia. faktor utama yang mendukung teori ini adalah motivasi, emosi dan aspek kepribadian. Hal ini dilakukan oleh para pembina secara verbal dan non verbal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Komunikasi Jenis Verbal

Komunikasi jenis verbal atau komunikasi melalui lisan adalah jenis komunikasi yang berhubungan dengan pemilihan kata dan kalimat. Tentunya komunikasi verbal ini sangat mendukung dalam pembentukan kepribadian mahasiswa, di mana metode pendekatan psiko-analisis faktor pendukung utamanya berupa motivasi yang termasuk dalam komunikasi verbal. Penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa atau pemilihan kata yang baik tentu akan lebih menyentuh dan akan lebih mudah diterima oleh mahasiswa secara emosional, sehingga diharapkan mampu membentuk akhlakul karimah para mahasiswa tersebut.

b) Pendekatan Komunikasi Dakwah Jenis Non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah komunikasi tanpa menggunakan kata atau yang biasanya disebut komunikasi yang menggunakan bahasa tubuh seperti kepribadian, ekspresi wajah, gestur, postur tubuh dll. Pembina dalam melakukan bahasa non verbal ialah dengan berusaha menunjukkan akhlakul kharimah terhadap mahasiswa. Tentunya dengan hal ini, sangat diharapkan dapat menjadi contoh bagi mahasiswa sehingga sangat memudahkan para pembina dalam membentuk akhlak mahasiswa terhadap Allah dan sesama manusia.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak Mahasiswa.

Pendekatan psikologi komunikasi dakwah pembina dalam melakukan pembentukan akhlak mahasiswa Markaz Tahfidz Al-Birr, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak mahasiswa, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam membina akhlak mahasiswa, sebagai berikut:

a) Faktor Motivasi Pembina Tahfidz

Pembina selaku seorang Ustadzah, Guru, Dai, dan komunikator tentunya harus mempunyai perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh para mahasiswa. Memiliki akhlak yang mulia, semangat, kesabaran, ketulusan, mampu menjadi *suport system*, mampu menjadi (inspirator, informator, motivator, inisiator, pembimbing, dan demonstrator), sehingga mampu menjadi teladan bagi para mahasiswa.

b) Kesadaran Mahasiswa

Diri sendiri adalah *suport system* yang paling akurat dalam menjalani kehidupan, sebab seluar biasa apapun pembina dalam menyemangati jika mahasiswa tidak melakukan pergerakan maka pembentukan akhlakul karimah tidak kan pernah tercapai.

c) Dukungan Orang Tua

Selain pembina dan mahasiswa itu sendiri, orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak kepada Allah. Mengapa demikian? karena beberapa akhlak terhadap Allah adalah bersabar, bersyukur, dan berdoa. Jika orang tua mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya bersabar, bersyukur, dan berdoa dalam menghafal al-Qur'an, tentunya seorang anak juga akan sangat semangat dalam melanjutkan perjuangannya menghafal al-Qur'an.

d) Lingkungan

Lingkungan juga sangat berperan penting dalam mempengaruhi kepribadian dan perilaku seseorang dalam berakhlakul karimah. Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah serta bersama dengan orang-orang yang shalih, tentu sangat membawa dampak positif bagi kita. Lingkungan pesantren tentu akan sangat membawa perubahan yang signifikan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak mahasantri, sebagai berikut:

a) Mahasantri yang Futur

Sebagaimana yang sudah dijelaskan difaktor pendukung bahwa diri sendiri adalah *suport system* yang paling akurat dalam menjalani kehidupan, sebab seluar biasa apapun pembina dalam menyemangati jika mahasantri tidak melakukan pergerakan maka pembentukan akhlakul karimah tidak akan pernah tercapai.

b) Pengaruh Orang Tua

Orang tua juga sering menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak kepada Allah terutama dalam hal kesabaran. Mengapa demikian? Karena terkadang seorang anak sudah mampu bersabar dalam menghafalkan al-Qur'an, namun orang tuanyalah yang tidak mampu bersabar menahan rindu, dorongan orang tua untuk segera kuliah, segera menikah, dan berbagai macam alasan lainnya. Tentunya ini menjadi salah satu alasan seorang penghafal al-Qur'an gugur atau keluar dari Markaz Tahfidz.

c) Faktor Kesehatan

Kesehatan adalah modal utama dalam menjalani hari dalam meraih kesuksesan. Jika tubuh dalam kondisi sakit pastinya akan sangat mengganggu dan semua terasa tidak nyaman. Tentunya ini menjadi salah satu faktor sehingga mahasantri tidak mampu bertahan untuk menyelesaikan hafalannya.

d) Metode Menghafal

Metode menghafal adalah metode yang dilakukan dengan cara mengingat ayat demi ayat maupun surat demi surat. Peran metode sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam menghafal, dengan penggunaan metode yang tepat tentu akan sangat membantu mahasantri dalam menghafal al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri yang telah dilakukan di Markaz Tahfidz Al-Birr, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Pendekatan psikologi komunikasi dakwah pembina dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr menggunakan metode pendekatan struktural, fungsional, dan psiko-analisis. Faktor pendukung pembina melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak mahasantri Markaz Tahfidz Al-Birr, yaitu: motivasi pembina tahfidz, faktor internal mahasantri, dukungan orang tua dan lingkungan. Adapun faktor penghambat yaitu, mahasantri yang futur, pengaruh orang tua, faktor kesehatan dan metode menghafal.

REFERENCES

Al-Qur'anul Karim

Abdulwaly, Cece, 2019. *Akhlak Penghafal al-Qur'an*, Cet. 1, Sukabumi: Fahra pustaka.

Al-Qaradhawi, Yusuf, 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, Cet. 1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Al-Asqalany, Ibnu Hajar. "Kitab Al-Jami'", Makassar: Bin Mahdin Group.

Andrian, Bob, 2020. "Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi", *Tasamuh*, Vol. 18. No. 2.

Bafadhol, Ibrahim, 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam" *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2.

- Basit, Abdul, 2013. "Filsafat Dakwah", *Rajawali Pers*, Vol. 4 No.6.
- Creswell, John W, 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terjemahan Achmad Fawaid, Cet: VI, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dyatmika, Teddy, 2002. *Ilmu Komunikasi*, Cet; 1, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hafni Sahir, Syafrida, 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Hambal, Imam Ahmad Bin, "Musnad Ahmad", No. 8595, Juz 30.
- Ilahi, Wahyu, 2010. *Komunikasi Dakwah*, Cet; 1, Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Kementrian Agama RI., 2019. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.
- Khairul, Siti Kholidah Marbun, dkk, 2021. "Metode Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam", *Metode Pendekatan Psikologis*, Vol. 2 No.1.
- Kusnadi dan Muhammad Ilham Septin, 2020. "Tafsir Ayat-ayat Dakwah", *Jurnal Kajian al-Qur'an*, Vol. 5 No. 2.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 1996. *Karakteristik Ummat Terbaik*, Cet. 1, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Martono, Nanang, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 4, Jakarta: Rajawali Pers.
- Masduki, Yusron dan Idi Warsah, 2020. *Psikologi Agama*, Cet; 1, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Masyhur, Kahar, 1994. *Membina Moral dan Akhlak*, Cet. 1, Jakarta; Rineka Cipta, *Website Resmi UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*.
- Matondang, Zulkifli, 2009. Validitas dan Realibitas Suatu Instrumen", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1.
- Ma'arif, Bambang Saiful, 2009. "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat", *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 25 No. 2.
- Moleong, Lexi J, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 31, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi dkk, 2018. "Sejarah dan Program Pendidikan Ma'had Al-Birr pada Universitas Muhammadiyah Makassar", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 7 No.2.
- Nonci, M Hajir, 2021. "Peran Komunikasi Dalam Kehidupan Beragama", *Sosioreligi*, Vol. 6 No. 1.
- Rijali, Ahmad, 2018. Analisis data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 13 No. 33.
- Rosidi, Ayep, 2019. "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam" *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 3 No.1.
- Saebani, Beni Ahmad, 2017. *Ilmu Akhlak*, Cet; 3, Bandung: Pustaka Setia. *Website Resmi UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya*.
- Suja'i, Ahmad dan Ahmad Faujih, 2022. "Sejarah, Tujuan, Dan Relevansinya Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Di Indonesia", *Tarbawi*, Vol. 5 No. 1.
- Saleh, Sirajuddin, 2017. Analisis Data Kualitatif, Cet 1; Bandung: Pustaka Ramadhan, *Website Resmi* <http://eprints.unm.ac.id/>.
- Supratman, Lucy Pujasari dan Adi Bayu Mahadian, 2016. *Psikologi Komunikasi*, Cet;1 Yogyakarta: Deepublish.
- Suryadarma, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq, 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", *Integrasi Pendidikan*, Vol.10 No. 2.
- Syarifah, 2015. "Akhlak dan Etika Dalam Islam" *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No.4.
- Wahyu Ramdhani, 2022. "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No.
- Waston, Miftahudin Rois, 2017. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam", *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 No. 1.